

1. Profil IND dan KK (Subyek I)

Ind adalah seorang perempuan yang lahir pada tanggal 31 Maret 1993 yang menikah diusia 16 tahun, Ind merupakan anak terakhir dari dua bersaudara yang kesehariannya sebelum menikah selalu dimanja oleh orangtuanya. Hampir setiap keinginannya dipenuhi oleh kedua orangtuanya, akan tetapi saat ia mulai mengenal yang namanya laki-laki (Kk) dia berubah menjadi anak yang lebih dewasa, kemanjaan yang selama ini ada pada dirinya seakan hilang dengan adanya Kk yang selalu menemaninya.

Kk adalah seorang laki-laki yang lahir pada tanggal 12 November 1991 yang menikah pada usia 18 tahun. Kk merupakan anak tunggal yang sudah terbiasa hidup dengan pekerjaan orangtuanya. Sebelum menikah, kiki selalu membantu orangtuanya merawat tambak peninggalan keluarganya. Setiap hari sepulang sekolah Kk selalu menghampiri ayahnya untuk mengirim makanan sembari membantunya menjaga tambak tersebut. Pasangan ini menikah pada tanggal 21 Oktober 2009 dan sudah membina rumah tangga selama kurang lebih lima tahun. Saat ini mereka sudah dikaruniai seorang putra berusia empat tahun yang bernama Ardi.

Pasangan ini sudah memiliki rumah sendiri di Kecamatan Bungah tepatnya di jalan Raden Rahmad Sungonlegowo dan tinggal bersama suami/ istri dan satu anak laki-lakinya.

2. Profil RTL dan IPY (Subyek II)

Rtl adalah seorang perempuan yang lahir pada tanggal 30 September 1993 yang menikah diusia 18 tahun, Rtl merupakan anak pertama dari dua bersaudara yang kesehariannya sebelum menikah dia selalu membantu orangtuanya berjualan rujak yang berada di depan rumahnya. Hampir setiap hari kegiatan Rtl adalah melayani pelanggan rujak milik ibunya. Akantetapi setelah itu dia bekerja di salah satu pabrik di Kota Gresik. Setelah beberapa waktu kemudian, Rtl mengalami kesurupan di arena tempat dia bekerja. Setelah kejadian itu, Rtl pun tidak diizinkan oleh orangtua dan suaminya bekerja di pabrik itu. Lalu akhirnya Rtl pun meneruskan usaha ibunya berjualan rujak yang sudah cukup terkenal di Desa tempat dia tinggal.

Ipy adalah seorang laki-laki yang lahir pada tanggal 24 Oktober 1993 dan menikah pada usia 18 tahun. Ipy merupakan anak terakhir dari dua bersaudara yang sudah terbiasa hidup dengan kemanjaan yang diberikan oleh orangtuanya. Sebelum menikah, Ipy juga sudah bekerja di pabrik dan kebetulan tempat kerja Ipy sama dengan Rtl yang juga sebagai karyawan di sana. Pasangan ini menikah pada tanggal 08 Juli 2011 dan sudah membina rumah tangga selama kurang lebih tiga setengah tahun.

Pasangan ini sudah tinggal di rumah orangtua Rtl di Kecamatan Bungah tepatnya di jalan Pemuda Sungonlegowo dan tinggal bersama suami/ istri dan ibu dari Rotul.

3. Profil RN dan MFT (Subyek III)

Rn adalah seorang perempuan yang lahir pada tanggal 26 Desember 1995 dan menikah diusia 17 tahun, Rn merupakan anak tunggal yang kesehariannya selalu dimanja oleh kedua orangtuanya, sebelum menikah dia sekolah di SMA Bungah, dia adalah anak yang cukup pandai dan memiliki banyak teman di sekolahnya. Setiap harinya dia menghabiskan waktu bersama teman-temannya sampai akhirnya bertemu dengan Mft yang merupakan kakak kelas di sekolahnya. Sejak saat itu akhirnya mereka pun mulai kenal dan setiap harinya mereka menjadi dekat sampai akhirnya berpacaran.

Mft adalah seorang laki-laki yang lahir pada tanggal 24 Oktober 1993 yang menikah pada usia 18 tahun. Mft merupakan anak tunggal yang juga sudah terbiasa hidup dengan manja yang diberikan oleh orangtuanya. Sebelum menikah, Mft juga sudah bekerja dipabrik sebagai karyawan. Pasangan ini menikah pada tanggal 23 April 2012 dan sudah membina rumah tangga selama kurang lebih dua setengah tahun.

Pasangan ini sudah memiliki rumah sendiri yang bertempat di Kecamatan Bungah tepatnya di jalan Goa Sukorejo dan mereka tinggal bersama suami/ istri.

Kedekatan yang terjalin antara suami/ istri dengan keluarga pasangan membuat tidak ada rasa canggung yang ada pada saat awal perkenalan.

Hal itu sesuai dengan hasil wawancara pada tanggal 10 november 2014 :

ya banyak mbak, biasanya yang paling sering dijadiin bahan bercandaan itu ya misaman istriku yang kecil sendiri...kan biasa ya masih lucu-lucue...tapi terkadang ya istriku sendiri...ya tergantung arah pembicaraan lah... **(CHW:MFT:3:44, 45, dan 46)**

ya deket banget mbak... kan udah kayak keluargaku dewe,,ya wes gak ada bedae lah menantu sama anak...semua kayak anak sendiri... **(CHW:MFT:3:47)**

selain itu diperkuat dengan transkrip hasil wawancara kepada istri pada tanggal 15 desember 2014 :

ya gitu lah...biasa aja sih mbak, keluarga suamiku itu kan banyak ya...jadi ya kalo kumpul gitu ya bercanda bareng, cerita-cerita gitu...awalnya se aku sungkan tapi lama-kelamaan ya udah terbiasa... **(CHW:RN:3:44 dan 46)**

mereka. Sedangkan soal pakaian, istri menyesuaikan model pakaian suami tetapi istri juga memakai model yang ia sukai jika berada di rumah. Apabila menyangkut soal anak, suami istri ini berusaha memberikan yang terbaik baik untuk anaknya, baik itu berupa kasih sayang maupun kebutuhan yang diperlukan sehari-hari.

Setelah terselesaikannya banyak perbedaan pendapat, biasanya suami/ istri ini menjadi lebih dekat, bertambahnya pengetahuan tentang pasangan yang akhirnya membuat mereka menjadi lebih mesra.

Pada pasangan ini dapat dikatakan bahwa mampu menyelesaikan perbedaan pendapat dengan baik, dimana suami/ istri yang saling menerima perbedaan yang ada.

Subyek kedua jika terdapat suatu masalah, kebanyakan adalah masalah tentang perbedaan pendapat antara suami/ istri dan biasanya selalu dibicarakan di dalam kamar supaya orangtua istri tidak mengetahui akan permasalahan mereka.

Masalah yang sering terjadi dalam rumah tangga ini adalah suami yang merasa cemburu jika istri berbincang-bincang dengan laki-laki lain meskipun itu adalah teman istri. Suami yang memang tidak begitu suka jika istri dekat dengan teman laki-laki membuat istri jarang mengikuti acara reuni kecuali telah mendapatkan izin terlebih dahulu dari suami untuk mengikuti acara. Akan tetapi istri

juga senang jika suami tidak menyukai ia dekat dengan temannya laki-laki karena bagi istri berarti suami benar-benar sayang dan tidak ingin kehilangan istrinya.

Pada pasangan ini dapat dikatakan bahwa cukup bisa menyelesaikan perbedaan pendapat dengan baik, dimana masalahnya diselesaikan bersama suami/ istri yang tidak seorang pun tahu akan permasalahan pasangan.

Subyek ketiga apabila terdapat perbedaan pendapat, suami/ istri ini akan melihat dulu apa permasalahannya. Jika hanya masalah sepele akan dibiarkan larut begitu saja karena menurut pasangan tidak penting untuk dibahas. Sedangkan jika masalah salah faham, disitu mereka saling mengalah dan meminta maaf satu sama lain tetapi kebanyakan istri yang sering meminta maaf terlebih dahulu.

Pasangan ini cukup mampu untuk menghadapi perbedaan pendapat, terlihat dari kata-kata pasangan bahwa dengan cara mencari solusi suatu masalah yang hanya melibatkan dua pasang suami istri tanpa ada campur tangan orang lain. Sebab jika ada orang lain tahu maka bukan tidak mungkin masalah akan menjadi masalah umum.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa “penyesuaian pernikahan yang baik ditandai dengan adanya

kemampuan dari anggota keluarga unruk memahami pandangan dengan yang berbeda dari anggota keluarganya”.

5) **Kebersamaan**

Subyek pertama dapat dikatakan bahwa pasangan ini memiliki kebersamaan yang baik. Kebersamaan saat melihat tv, makan bersama, dan liburan yang mereka lalui cukup membuat pasangan berkesan.

Tempat yang sering digunakan untuk menghabiskan waktu bersama adalah alun-alun gresik, karena di sana banyak tanaman-tanaman yang indah dan dingin. Di alun-alun itu biasanya mereka menghabiskan waktu sampai malam untuk menaiki kuda mengelilingi sekitar alun-alun karena anak yang suka jika diajak naik kuda.

Subyek kedua tidak menetapkan tempat yang digunakan untuk menghabiskan waktu bersama akan tetapi pasangan ini memiliki kebersamaan yang cukup baik, dimanapun mereka berada dan bersama disitu mereka merasakan adanya kebersamaan.

Subyek ketiga pasangan ini memiliki kebersamaan yang baik, dimanapun tempat yang mereka bersama disitu mereka merasakan kebersamaan. Meskipun hanya melihat tv bersama pada malam hari sudah menjadi kebersamaan bagi pasangan apabila bukan tayangan bola.

dan mertua terlihat dari seringnya subyek mengunjungi pada waktu pasangan belum menikah sampai setelah menikah.

Subyek kedua pasangan ini mampu menyesuaikan dengan keluarga pasangan dengan baik. Keakraban yang sudah terjalin sejak lama membuat istri makin mudah untuk belajar memasak dari mertua dan bercanda pun sudah tidak canggung seperti saat pertama bertemu.

Subyek ketiga pasangan ini mampu menyesuaikan dengan keluarga pasangan dengan baik. Kedekatan yang terjalin antara suami/ istri dan keluarga pasangan membuat tidak ada rasa canggung yang ada pada saat awal perkenalan.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa “jika setiap pasangan memiliki kedekatan dengan keluarga masing-masing”.

mengenai hal-hal yang sulit bisa terpenuhi seperti memiliki seorang anak dengan cepat. Selain itu *pasangan ketiga* juga demikian memiliki karakteristik dalam kebahagiaan suami/ istri dimana RN selalu bahagia karena sikap MFT yang sering memberikan kejutan kepada RN setelah mereka melangsungkan pernikahan. Sikap itu juga pun berlangsung sampai sekarang dan RN yang selalu memberikan perhatian dan kasih sayangnya kepada MFT. Dari ketiga pasangan tersebut semuanya memenuhi kriteria dalam keberhasilan penyesuaian pernikahan dan terlihat dari kebahagiaan yang didapatkan dari masing-masing pasangan.

Hubungan antara orang tua dan anak pada *pasangan pertama* terlihat cukup baik pada IND, komunikasi yang lancar antara IND dengan putranya terlihat dari seringnya Ardi bercerita tentang kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukannya baik di sekolah maupun luar sekolah. Tingkah dan perkataannya yang menggemaskan membuat banyak tetangga suka dengan Ardi. Akan tetapi *Subyek kedua dan ketiga* tidak memiliki anak jadi kriteria mengenai hubungan yang baik antara orangtua dan anak ini tidak dapat ditanyakan kepada subyek. Dengan kriteria ini, pasangan dikatakan mampu menjaga hubungan antara orangtua dan anak.

Subyek pertama pada kriteria keberhasilan penyesuaian pernikahan yang baik pada anak ini terlihat memiliki komunikasi yang cukup baik. Jika dilihat dari banyaknya teman di sekolah yang terkadang bermain ke rumah, komunikasi yang cukup dengan guru dan teman-temannya menandakan bahwa anak ini memiliki penyesuaian diri yang cukup baik.

Cara anak berbicara dengan sopan, menunjukkan keberhasilan keluarga dalam penyesuaian pernikahannya dengan baik. Sedangkan *Subyek kedua dan ketiga* tidak memiliki anak jadi kriteria keberhasilan penyesuaian yang baik pada anak ini tidak dapat ditanyakan kepada subyek.

Subyek pertama pada kriteria mampu menghadapi perbedaan pendapat dengan baik, pasangan ini mampu untuk menghadapi perbedaan pendapat antara pasangan, menurut IND jika terdapat kesalahfahaman dan adanya beda pendapat, pasangan ini lebih memilih untuk diam atau menerimanya. Akan tetapi jika masalah itu sudah mencakup soal anak barulah mereka menanggapi masalah itu dan langsung mencari solusi terbaik untuk putranya. Sedangkan untuk pasangan *Subyek kedua* dapat dikatakan bahwa cukup bisa menyelesaikan perbedaan pendapat dengan masalahnya yang diselesaikan hanya bersama dengan suami/ istri dan tidak seorang pun tahu akan permasalahan keluarga pasangan. Sedangkan *Subyek ketiga* pasangan ini cukup mampu untuk menghadapi perbedaan pendapat, juga terlihat dari kata-kata pasangan bahwa dengan cara mencari solusi suatu masalah yang hanya melibatkan dua pasang suami istri tanpa ada campur tangan orang lain, keluarga maupun tetangga. Sebab jika ada orang lain tahu maka bukan tidak mungkin masalah akan menjadi masalah umum. Dalam kriteria ini, ketiga ketiga subyek mampu menghadapi perbedaan pendapat.

Dalam kriteria kebersamaan, *Subyek pertama* yang dilakukan untuk menghabiskan waktu bersama pasangan ini adalah salah satunya

pada saat melihat acara tv bersama suami/ istri dan anak sambil bergurau dimalam atau sore hari, makan paagi dan malam bersama keluarga kecil tercinta, dan liburan bersama ke suatu tempat yang mereka lalui cukup membuat pasangan berkesan. Lalu *Subyek kedua* tidak menetapkan tempat mana yang harus digunakan untuk menghabiskan waktu bersama akan tetapi pasangan ini memiliki kebersamaan yang cukup baik, dimanapun mereka berada dan disaat bersama disitulah mereka merasakan adanya kebersamaan. Sedangkan *Subyek ketiga* pada pasangan ini memiliki kebersamaan yang baik, dimanapun tempat yang mereka lalui bersama disitulah mereka akan merasakan kebersamaan. Meskipun hanya melihat acara tv bersama pada malam hari sudah menjadi kebersamaan bagi pasangan kecuali tayangan bola. Dalam kriteria ini, ketiga ketiga subyek ada yang bisa menikmati kebersamaan yang dilalui bersama pasangannya.

Dilihat dari penyesuaian keuangan yang baik, maka *Subyek pertama* cukup memiliki penyesuaian keuangan yang baik, mempunya sang istri dalam mengatur pemasukan dan pengeluaran keuangan membuat pasangan ini terhindarnya dari hutang. Begitupun *Subyek kedua* pasangan ini juga mampu menyesuaikan keuangan dengan baik. Tidak adanya hutang dan istri yang mempunyai penghasilan membuat keuangan pasangan ini relatif stabil. *Subyek ketiga* pun cukup memiliki penyesuaian keuangan yang baik, mempunya mengatur pemasukan dan pengeluaran keuangan membuat pasangan ini terhindarnya dari hutang. Dalam

karakteristik ini, ketiga ketiga subyek mampu menghadapi penyesuaian keuangan dengan baik.

Dalam kriteria penyesuaian dengan keluarga yang baik, *Subyek pertama* pasangan ini saling mengenal diantara keluarga pasangan terlihat mulai dari seringnya subyek mengunjungi pasangannya pada waktu mereka masih berpacaran sampai setelah menikah. Sedangkan *Subyek kedua* Keakraban yang sudah terjalin sejak lama membuat istri makin mudah untuk mengenal dan belajar memasak dari mertua apa saja makanan kesukaan suami, bercanda pun sudah tidak canggung seperti saat pertama bertemu. Dan *Subyek ketiga* Kedekatan yang terjalin antara suami/ istri dan keluarga pasangan membuat tidak ada rasa canggung yang ada pada saat awal perkenalan.